

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data hasil belajar. Kelas yang digunakan untuk sampel penelitian adalah dua kelas, dengan jumlah 48 siswa yang masing-masing kelas berjumlah 24 sebagai kelas kontrol, yaitu kelas VII B dan kelas VII C berjumlah 24 siswa, sebagai kelas eksperimen. Nama-nama siswa dapat dilihat pada *lampiran 18*. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan instrumen hasil belajar yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda dan diambil 15 soal yang valid. Adapun soalnya terdapat pada *lampiran 9*.

Sebelum soal dibagikan dikelas kontrol dan eksperiment, soal-soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan di kelas yang bukan sebagai kelas sampel, yakni kelas VII D dan VII G, yang berjumlah 44 siswa. Nama-nama siswa dapat dilihat pada *lampiran 19*. Tujuannya, yaitu untuk memenuhi persyaratan tes, uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran, dan daya beda.

1. Uji Validitas

Setelah diuji coba pada kelas populasi yaitu kelas VII D dan VII G, langkah selanjutnya dilakukan uji validitas. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir soal dalam daftar pertanyaan yang nantinya akan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji validitasnya, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas

| No. | No.Soa | Korelasi | <i>r-tabel</i> | Kesimpulan |
|------------|---------------|-----------------|-----------------------|-------------------|
| 1. | 1. | 0.265 | 0.339 | Tidak Valid |
| 2. | 2. | -0.014 | 0.339 | Tidak Valid |
| 3. | 3. | 0.285 | 0.339 | Tidak Valid |
| 4. | 4. | 0.158 | 0.339 | Tidak Valid |
| 5. | 5. | 0.183 | 0.339 | Tidak Valid |
| 6. | 6. | 0.104 | 0.339 | Tidak Valid |
| 7. | 7. | -0.038 | 0.339 | Tidak Valid |
| 8. | 8. | 0.358 | 0.339 | Valid |
| 9. | 9. | 0.449 | 0.339 | Valid |
| 10. | 10. | 0.384 | 0.339 | Valid |
| 11. | 11. | 0.060 | 0.339 | Tidak Valid |
| 12. | 12. | 0.009 | 0.339 | Tidak Valid |
| 13. | 13. | 0.381 | 0.339 | Valid |
| 14. | 14. | 0.340 | 0.339 | Valid |

| | | | | |
|-----|-----|-------|-------|-------------|
| 15. | 15. | 0.220 | 0.339 | Tidak Valid |
| 16. | 16. | 0.529 | 0.339 | Valid |
| 17. | 17. | 0.194 | 0.339 | Tidak Valid |
| 18. | 18. | 0.415 | 0.339 | Valid |
| 19. | 19. | 0.487 | 0.339 | Valid |
| 20. | 20. | 0.105 | 0.339 | Tidak Valid |
| 21. | 21. | 0.474 | 0.339 | Valid |
| 22. | 22. | 0.392 | 0.339 | Valid |
| 23. | 23. | 0.495 | 0.339 | Valid |
| 24. | 24. | 0.529 | 0.339 | Valid |
| 25. | 25. | 0.051 | 0.339 | Tidak Valid |
| 26. | 26. | 0.344 | 0.339 | Valid |
| 27. | 27. | 0.131 | 0.339 | Tidak Valid |
| 28. | 28. | 0.487 | 0.339 | Valid |
| 29. | 29. | 0.217 | 0.339 | Tidak Valid |
| 30. | 30. | 0.356 | 0.339 | Valid |

Catatan: soal dinyatakan valid jika hasil penghitungan menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan *r-tabel* pada taraf signifikan 0.05.

Berdasarkan uji validitas (terlampir) yang penghitungannya menggunakan *SPSS 23* menunjukkan bahwa dari 30 soal yang valid hanya 15 soal. Langkah selanjutnya setelah uji validitas, yaitu uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut reliable atau tidak. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 47 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 47 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,664 | 31 |

Berdasarkan penghitungan menggunakan *SPSS 23* mendapatkan hasil, yaitu pada rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh 0.664. Jika di cocokkan dengan nilai koefisien reliabilitas, 0.664 termasuk kategori reliabilitas kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dianggap reliable. Setelah uji reliable dilakukan, dan menunjukkan bahwa soal tersebut reliable maka langkah selanjutnya dilakukan uji taraf kesukaran.

3. Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Taraf Kesukaran

| No. | No. Soal | Indeks Tingkat Kesukaran | Kategori Tingkat Kesukaran |
|-----|----------|--------------------------|----------------------------|
| 1. | 1 | 0.47727 | Sedang |
| 2. | 2 | 0.68182 | Sedang |
| 3. | 3 | 0.45455 | Sedang |
| 4. | 4 | 0.54545 | Sedang |
| 5. | 5 | 0.34091 | Sukar |

| | | | |
|-----|-----------|----------|--------|
| 6. | 6 | 0.79545 | Sedang |
| 7. | 7 | 0.77273 | Sedang |
| 8. | 8 | 0.77273 | Sedang |
| 9. | 9 | 0.68182 | Sedang |
| 10. | 10 | 0.20455 | Sukar |
| 11. | 11 | 0.79545 | Sedang |
| 12. | 12 | 0.81818 | Mudah |
| 13. | 13 | 0.70455 | Sedang |
| 14. | 14 | 0.52273 | Sedang |
| 15. | 15 | 0.81818 | Mudah |
| 16. | Jumlah | 9.386364 | |
| 17. | Rata-rata | 0.62576 | Sedang |

Berdasarkan penghitungan menggunakan Microsoft excel, uji taraf kesukaran ini memperoleh hasil, yaitu 0.62576 dan menunjukkan bahwa soal tersebut masuk dalam kategori tingkat sedang. Uji taraf kesukaran sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji beda.

4. Uji Beda

Uji beda ini bertujuan untuk mengetahui tingkat beda antara soal satu dengan yang lain. Hasil uji beda sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Beda

| No. | No.SoaI | Indeks Uji Beda | Kriteria |
|-----|---------|-----------------|----------|
| 1. | 1 | 0.409091 | Baik |
| 2. | 2 | 0.272727 | Cukup |
| 3. | 3 | 0.272727 | Cukup |
| 4. | 4 | 0.545455 | Baik |
| 5. | 5 | 0.227273 | Cukup |
| 6. | 6 | 0.227273 | Cukup |
| 7. | 7 | 0.272727 | Cukup |
| 8. | 8 | 0.454545 | Baik |
| 9. | 9 | 0.363636 | Cukup |
| 10. | 10 | 0.318182 | Cukup |

| | | | |
|-----|-----------|----------|-------|
| 11. | 11 | 0.318182 | Cukup |
| 12. | 12 | 0.272727 | Cukup |
| 13. | 13 | 0.227273 | Cukup |
| 14. | 14 | 0.590909 | Baik |
| 15. | 15 | 0.272727 | Cukup |
| 16. | Jumlah | 5.045455 | |
| 17. | Rata-rata | 0.336364 | Cukup |

Berdasarkan uji beda yang dilakukan memperoleh hasil 0.336364. Dengan perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa *t-hitung* 0.336364, maka instrument yang digunakan memiliki daya pembeda soal yang cukup baik, sehingga bisa dilakukan penelitian dengan menggunakan tes tersebut.

Selanjutnya, setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji beda dan menunjukkan bahwa soal tersebut valid dan reliabel, maka soal tersebut bisa diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan bisa dilakukan penelitian.

Penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dimana dalam satu minggu ada dua kali pertemuan pada kelas VII B dan VII C. Dua kali pertemuan digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*, dan tiga kali pertemuan digunakan untuk pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi tentang Shalat Jum'at. Pada awalnya kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-

sama di berikan soal *pre-test* dan di akhir pertemuan di berikan soal *post-test*, yang membedakan yaitu pada proses pembelajarannya. Pada proses pembelajarannya kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen di berikan perlakuan, yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Make A Match (mencari pasangan). Tujuannya, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Adapun hasilnya bisa dilihat pada *lampiran 10*

1. Paparan Data

Kegiatan dimulai dari mengajukan surat penelitian untuk menyerahkan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Surat penelitian terdapat pada *lampiran 20*. Pada tanggal 15 peneliti berkunjung ke SMPN 01 Selopuro untuk mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah dan guru PAI kelas VII. Tujuan pertemuan tersebut untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin akan melakukan penelitian di SMPN 01 Selopuro guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungaung serta menyerahkan surat izin penelitian pada pihak sekolah.. Peneliti berbincang-bincang dengan guru PAI serta guru-guru lainnya dikantor. Pada saat menyerahkan surat izin penelitian, guru PAI mengatakan bahwa jangan terburu-buru untuk melakukan penelitian, supaya dalam mempersiapkan penelitian dipersiapkan dengan matang. Guru PAI juga menanyakan bagaimana nanti langkah-langkah pembelajaran di kelas, kemudian

peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas VII. Kebetulan peneliti mendapatkan kelas VII B dan VII C sebagai sampel. Sebelum menentukan kelas sampel nya peneliti menanyakan kelas yang cocok untuk dijadikan kelas uji coba instrument, dan beliau menganjurkan untuk memilih sendiri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah. Dan peneliti mendapatkan kelas uji coba, yaitu kelas VII D dan VII G.

Pretest dilaksanakan pada tanggal 5 Februari peneliti mengadakan *pretest*. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pelajaran PAI materi shalat jum'at. Adapun hasilnya dapat dilihat pada *lampiran 13*.

Berdasarkan hasil *pretest* yang didapat, hasil belajar siswa menunjukkan belum mencapai KKM atau kemampuan penguasaan materi masih sedikit. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Shalat Jum'at dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Setelah dilakukan penelitian kurang lebih 3-4 kali pertemuan, langkah selanjutnya, yaitu di lakukan *posttest*, tujuannya untuk mengetahui hasilnya, apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Siswa di SMPN 01 Selopuro, Blitar. Adapun hasilnya bisa dilihat pada *lampiran 14*. Selanjutnya, setelah selesai melakukan penelitian, peneliti meminta surat balasan dari pihak sekolah yang digunakan untuk penelitian. Adapun suratnya terdapat pada *lampiran 22*.

2. Penilaian Kognitif *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

a. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Hasil penelitian diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas yaitu kelas VII B sebagai kelas kontrol dan VII C sebagai kelas eksperimen. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, kedua kelas sama-sama diberikan soal. Pemberian soal bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa pada materi Shalat Jum'at. Adapun perbandingannya hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| Data | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------------|-------------------------|----------------------|
| Nilai Maksimum | 94 | 94 |
| Nilai Minimum | 40 | 40 |
| <i>Mean</i> | 72,5 | 64,25 |
| <i>Median</i> | 70 | 67 |
| <i>Modus</i> | 70 | 70 |
| Rentang Kelas (R) | 24 | 24 |
| Interval (I) | 9 | 9 |
| Standart Deviasi (SD) | 12,11 | 13,29 |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai maksimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan, yaitu 94. Sedangkan nilai

minimum pada kelas eksperimen dan kontrol juga memiliki kesamaan, yaitu 40. Nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen mendapat 72,5 dan kelas kontrol 64,25. Nilai tengah (*median*) kelas eksperimen 70 dan kelas kontrol 67. Nilai yang sering muncul (*modus*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan, yaitu 70. Sedangkan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen 12,11 dan kelas kontrol 13,29 dengan jumlah 24 siswa. Hal ini menunjukkan kelas yang akan diajarkan tentang materi Shalat Jum'at dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen awalnya memiliki kemampuan yang sama dengan kelas yang akan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah pada kelas kontrol.

b. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, selanjutnya dilakukan *posttest*. *Posttest* ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah saja. Adapun perbandingannya, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| Data | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------------|------------------|---------------|
| Nilai Maksimum | 100 | 100 |
| Nilai Minimum | 58 | 58 |
| <i>Mean</i> | 82 | 75 |
| <i>Median</i> | 82 | 73 |
| <i>Modus</i> | 76 | 64 |
| Rentang Kelas (R) | 42 | 42 |
| Interval (I) | 7 | 7 |
| Standart Deviasi (SD) | 10,76 | 11,82 |

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa nilai maksimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan, yaitu 100. Sedangkan untuk nilai minimum pada kelas eksperimen 58 dan kelas kontrol 64. Nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen 82,25 dan kelas kontrol 75,5. Nilai tengah (*median*) kelas eksperimen 82 dan kelas kontrol 76. Nilai yang sering muncul (*modus*) kelas eksperimen 88 dan kelas kontrol 64. Sedangkan standart deviasi kelas eksperimen 10,97 dan kelas kontrol 11,11. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

B. Pengujian prasyarat Analisis Data

1. Uji prasyarat sampel

a. Uji normalitas *pretest*

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$ diukur pada taraf tertentu.

Hasil uji *pretest* kedua sampel penelitian bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality

| | VAR00002 | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| VAR00001 | 1,00 | ,168 | 24 | ,077 | ,933 | 24 | ,113 |
| | 2,00 | ,169 | 24 | ,075 | ,941 | 24 | ,174 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji normalitas untuk data *pretest* dilakukan pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan program SPSS, menghasilkan data untuk kelas eksperiment (1,00), yaitu 0,77, dan kelas kontrol (2,00), yaitu 0,75.

Jadi berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* antara kelompok eksperiment dan kontrol berdistribusi normal karena memenuhi

kriteria nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,77 > 0,05$ kelas eksperimen dan $0,75 > 0,05$ kelas kontrol, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas *Pretest*

Setelah sampel dinyatakan normal, maka selanjutnya adalah menghitung nilai homogenitas. Dalam penelitian ini homogenitas didapat dengan menggunakan SPSS 23. Kriteria pengujian Homogenitas adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen.

Hasil uji homogen *pretest* kedua sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Homogenitas *pretest*

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,738 | 1 | 46 | ,395 |

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas untuk data *pretest* dari kedua sampel mempunyai varians yang sama atau homogen, karena memenuhi kriteria pengujian Homogenitas, yaitu dengan nilai signifikansi > 0.05 dengan jumlah 0.395, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis *pretest*

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, dan diketahui bahwa hasil belajar dari kedua kelompok penelitian ini berdistribusi normal dan homogeny, sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelompok dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menghitung uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23. Perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya, jika nilai *sig* < 0.05, maka H_0 ditolak.

Berikut tabel pengujian hipotesis *pretest* penelitian:

Tabel 4.9

Uji Hipotesis *Pretest*

Group Statistics

| | kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------|-------|----|-------|----------------|-----------------|
| nilai | vii c | 24 | 71,75 | 11,395 | 2,326 |
| | vii b | 24 | 71,50 | 10,355 | 2,114 |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|-------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|--|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| nilai Equal variances assumed | ,413 | ,524 | ,080 | 46 | ,937 | ,250 | 3,143 | -6,076 | 6,576 | |
| Equal variances not assumed | | | ,080 | 45,585 | ,937 | ,250 | 3,143 | -6,078 | 6,578 | |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis *pretest* kelas eksperiment dan kelas kontrol dengan menggunakan program SPSS 23 dan statistiknya menggunakan stasistik *independent sample t-tset*, dengan nilai *sig (2-tailed)* adalah $>0,05$, yaitu 0,937 maka data bisa dikatakan diterima , dan dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap hasil *pretest* kelas eksperiment dan kelas kontrol.

 H_0

2. Uji Prasyarat Hipotesis *posttest*

a. Uji Normalitas *Posttest*

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS

23. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$ diukur pada taraf tertentu.

Hasil uji normalitas *posttest* kedua sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Tests of Normality

| | VAR00002 | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| VAR00001 | 1,00 | ,128 | 24 | ,200 | ,963 | 24 | ,499 |
| | 2,00 | ,175 | 24 | ,057 | ,899 | 24 | ,020 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji normalitas *posttest* untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,200 untuk kelas ekperiment, dan 0,057 untuk kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi nilai $> 0,05$ maka data diatas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas *Posttest*

Setelah kedua data sampel penelitian dinyatakan normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, menggunakan SPSS untuk menghitung uji Homogenitas. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data tidak homogen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data homogen.

Hasil uji homogenitas *posttest* kedua sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,279 | 1 | 46 | ,600 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas *posttest* untuk kelas eksperimen dan sampel menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang sama atau homogen, yaitu 0,600. Karena memenuhi kriteria pengujian Homogenitas, yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen.

c. Uji Hipotesis *Posttest*

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas dan diketahui data hasil belajar kedua sampel penelitian, maka pengujian dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan *one T-*

test sample. Adapun hitungannya menggunakan SPSS 23. Perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya, jika nilai *sig* < 0.05, maka H_0 ditolak.

Berikut tabel pengujian hipotesis penelitian *posttest*:

Tabel 4.12

Uji Hipotesis *Posttest*

Group Statistics

| | VAR00002 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|----------|----|---------|----------------|-----------------|
| VAR00001 | 1,00 | 24 | 82,0000 | 10,76225 | 2,19684 |
| | 2,00 | 24 | 75,0000 | 11,82481 | 2,41373 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variance | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------|----------------------------|--|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| VAR0000 | Equal variance assumed | ,279 | ,600 | 2,145 | 46 | ,037 | 7,00000 | 3,26377 | ,43038 | 13,56962 |
| 1 | Equal variance not assumed | | | 2,145 | 45,598 | ,037 | 7,00000 | 3,26377 | ,42882 | 13,57118 |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis *posttest* menggunakan program SPSS 23 dan pengambilan sampel menggunakan *independent sample t-tset* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $<0,05$, yaitu 0,037 maka data bisa dikatakan H_0 ditolak, dan dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

3. Penilaian Sikap Afektif Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

a. Nilai observasi kelas eksperiment dan kontrol

1) Uji Normalitas Sikap Spiritual

Penelitian ini diambil melalui penilaian observasi yang terdiri dari penilaian sikap diri sendiri dan penilaian sikap spiritual. Penilaian sikap diri sendiri dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, dan untuk penilaian sikap spiritual dilakukan oleh peneliti. Penilaian tersebut diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperiment. Penilaian observasi ini diambil ketika proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan, penilaian ini dapat dilihat pada *lampiran*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat spiritual peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan. Data bisa dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 , apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil penilaian sikap spiritual, sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Sikap Spiritual

Tests of Normality

| | VAR00002 | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| VAR00001 | 1,00 | ,164 | 24 | ,096 | ,932 | 24 | ,106 |
| | 2,00 | ,170 | 24 | ,070 | ,956 | 24 | ,366 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil penghitungan yang menggunakan SPSS 23 pada tabel diatas, menunjukkan bahwa test penilaian sikap spiritual datanya berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi >0.05 , yaitu untuk kelas eksperiment 0.96 dan kelas kontrol 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogen Sikap Spiritual

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk melihat apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau tidak, dengan nilai taraf signifikansi apabila < 0.05 maka data tidak homogen. Namun jika hasil data >0.05 maka data homogen.

Berikut penghitungan uji homogenitas pada penilaian sikap spiritual:

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2,407 | 1 | 46 | ,128 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang sama, yaitu dengan signifikansi 0,128 dengan taraf signifikansi > 0.05 .

3) Uji Hipotesis Sikap Spiritual

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji Hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Pengujian dilakukan dibantu dengan SPSS 23.

Berikut hasil hipotesis sikap spiritual:

Tabel 4.15

Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

| | VAR00002 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|----------|----|----------|----------------|-----------------|
| VAR00001 | 1,00 | 24 | 289,7917 | 68,81859 | 14,04754 |
| | 2,00 | 24 | 255,2500 | 45,76143 | 9,34101 |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|---------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|--|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| VAR0001 | 2,407 | ,128 | 2,048 | 46 | ,046 | 34,54167 | 16,86973 | ,58466 | 68,49867 | |
| | | | 2,048 | 40,013 | ,047 | 34,54167 | 16,86973 | ,44703 | 68,63631 | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* adalah 0,046, dengan taraf signifikansi < 0.05 . maka ada pengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Penilaian Sikap Diri Sendiri

1) Uji Normalitas

Penelitian ini diambil melalui penilaian observasi yang terdiri dari penilaian sikap diri sendiri dan penilaian sikap spiritual. Penilaian sikap diri sendiri dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, dan untuk penilaian sikap spiritual dilakukan oleh peneliti. Penilaian tersebut diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperiment. Penilaian observasi ini diambil ketika proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan, penilaian ini dapat dilihat pada *lampiran*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat spiritual peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan.

Adapun hasil penilaian sikap spiritual, sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas Sikap Penilaian Diri

Tests of Normality

| | VAR00002 | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| VAR00001 | 1,00 | ,166 | 24 | ,088 | ,901 | 24 | ,023 |
| | 2,00 | ,173 | 24 | ,063 | ,883 | 24 | ,009 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa test penilaian sikap spiritual datanya berdistribusi normal, dengan taraf signifikansi > 0.05 , yaitu untuk kelas eksperiment 0,088 dan kelas kontrol 0,063.

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk melihat apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau tidak, dengan nilai taraf signifikansi apabila < 0.05 maka data tidak homogen. Namun jika hasil data > 0.05 maka data homogen.

Berikut penghitungan uji homogenitas pada penilaian diri:

Tabel 4.17

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,003 | 1 | 46 | ,960 |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang sama atau homogen, yaitu dengan signifikansi 0,960 dengan taraf signifikansi > 0.05 .

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji Hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Pengujian dilakukan dibantu dengan SPSS 23.

Berikut hasil hipotesis penilaian diri:

Tabel 4.18

Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

| | VAR00002 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|----------|----|----------|----------------|-----------------|
| VAR00001 | 1,00 | 24 | 311,3750 | 71,59294 | 14,61385 |
| | 2,00 | 24 | 251,8333 | 71,32697 | 14,55956 |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means | | | | | | | | |
|----------|---|------------------------------|------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| VAR00001 | Equal variances assumed | ,003 | ,960 | 2,886 | 46 | ,006 | 59,54167 | 20,62875 | 18,01815 | 101,06518 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,886 | 45,999 | ,006 | 59,54167 | 20,62875 | 18,01814 | 101,06520 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* (*2-tailed*) adalah 0,06, dengan taraf signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

c. Penilaian Psikomotorik

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika $L_{\alpha} < L_{tabel}$ diukur pada taraf tertentu.

Hasil pengujian kedua sampel penilain psikomotorik bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 19

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

| | VAR00002 | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| VAR00001 | 1,00 | ,145 | 24 | ,200 | ,925 | 24 | ,077 |
| | 2,00 | ,171 | 24 | ,068 | ,908 | 24 | ,032 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas untuk data penilaian psikomotorik dilakukan pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dengan

menggunakan program SPSS, menghasilkan data untuk kelas eksperiment (0,200), dan kelas kontrol 0,68.

Jadi berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian psikomotorik antara kelompok eksperiment dan kontrol berdistribusi normal karena memenuhi kriteria nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,200 > 0,05$ kelas eksperimen dan $0,68 > 0,05$ kelas kontrol, maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah sampel dinyatakan normal, maka selanjutnya adalah menghitung nilai homogenitas. Dalam penelitian ini homogenitas didapat dengan menggunakan SPSS 23. Kriteria pengujian Homogenitas adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen.

Hasil uji homogen penilaian psikomotorik kedua sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2,550 | 1 | 46 | ,117 |

Berdasarkan tabel 4., menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas untuk data penilaian psikomotorik dari kedua sampel mempunyai varians yang sama atau homogen, karena memenuhi kriteria pengujian Homogenitas, yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ dengan jumlah 0,070, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, dan diketahui bahwa hasil belajar dari kedua kelompok penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelompok dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menghitung uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23. Perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig* > 0.05 , maka H_0 diterima, sebaliknya, jika nilai *sig* < 0.05 , maka H_0 ditolak.

Berikut tabel pengujian hipotesis penilaian psikomotorik:

Tabel 4. 21

Hail Uji Hipotesis

Group Statistics

| | VAR00002 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|----------|----|----------|----------------|-----------------|
| VAR00001 | 1,00 | 24 | 307,9167 | 59,04892 | 12,05331 |
| | 2,00 | 24 | 275,0000 | 43,43911 | 8,86697 |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|---------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|--|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| VAR0001 | 2,550 | ,117 | 2,200 | 46 | ,033 | 32,91667 | 14,96347 | 2,79676 | 63,03657 | |
| | | | 2,200 | 42,255 | ,033 | 32,91667 | 14,96347 | 2,72455 | 63,10878 | |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis penilaian psikomotorik dengan program SPSS 23 yang menggunakan statistik *independent sample t-tset* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $<0,05$, yaitu 0,033 maka data bisa dikatakan H_0 ditolak, dan dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, butir soal uji coba di berikan pada kelas diluar sampel, setelah diuji cobakan langkah selanjutnya dilakukan uji validitas, kemudian reliabilitas, lalu dilakukan uji taraf kesukaran, dan dilakukan uji daya beda. Setelah dilakukan hal tersebut, maka soal bisa diberikan dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan pada kedua kelas tersebut, maka peneliti mengambil data *pretest* untuk mengetahui kecocokan kelas tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil *pretest* yang sudah didapat, selanjutnya dihitung normalitasnya dan homogenitasnya, selanjutnya diujikan pada uji hipotesis pengambilan sampel.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 15 soal yang valid dari 30 soal yang diuji cobakan pada taraf signifikan 0.05. Kemudian pada tabel 4.2 pada uji reliabilitas diperoleh hasil 0.6, dan dinyatakan bahwa soal tersebut reliabel dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. selanjutnya pada hasil uji tingkat kesukaran, yaitu pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kesukaran pada butir soal tersebut tergolong sedang dengan diperoleh hasil 0.6. Pada Uji perbedaan soal dengan pada tabel 4.4 yang menggunakan statistik uji *t* diperoleh hasil *t-hitung* 0.33 pada taraf signifikan 0.05 dan termasuk memiliki daya beda soal yang cukup.

Berdasarkan tabel 4.5, nilai tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 94, sedangkan nilai terendah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 40 dengan rata-rata kelas eksperimen 72.5 dan kelas kontrol 64,25. Selanjutnya pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *posttest* tertinggi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu 100, sedangkan nilai terendah

dari kelas eksperiment dan kelas kontrol, yaitu 58 dengan rata-rata kelas eksperiment 82 dan kelas kontrol 75.

Data *pretest* berdistribusi normal, dibuktikan dengan hasil uji prasyarat yang menyatakan bahwa hasil uji kelas eksperiment 0.77 dan kelas kontrol, yaitu 0.75 dan pada taraf signifikansi >0.05 . Selain itu, data *pretest* bersifat homogen terbukti berdasarkan hasil uji 0.395 dengan taraf signifikansi >0.05 . Setelah berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diuji hipotesis pengambilan sampel dengan menggunakan SPSS 23, pada taraf signifikansi <0.05 , menunjukkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar.

Setelah mengetahui data hasil belajar *pretest* kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data dihitung menggunakan SPSS 23 dengan uji *t-test (independent t-test sample)*. Dari hasil perhitungan *pretest* yang dilakukan diperoleh nilai 0.937 pada taraf signifikan >0.05 , dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut terdapat pengaruh terhadap hasil belajar. Dari kedua sampel yang sudah diuji normalitas, homogenitas, dan uji *t-test* tersebut dapat digunakan sebagai sampel penelitian yang dapat diberi perlakuan, karena kedua sampel memiliki kemampuan yang sama dan mewakili populasi sampel.

Data *postest* yang didapat pada kelas eksperiment dan kelas kontrol, berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0.05 dengan nilai kelas eksperiment 0.200 dan kelas kontrol 0.057 pada taraf signifikansi 0.05. selain itu,

data *posttest* berdistribusi homogenitas, dibuktikan dengan nilai 0.600 pada taraf >0.05 .

Setelah mengetahui data hasil belajar *posttest* kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data dihitung menggunakan SPSS 23 dengan uji *t-test (independent t-test sample)*. Dari hasil perhitungan *posttest* yang dilakukan diperoleh nilai 0.037 pada taraf signifikan >0.05 , dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar PAI siswa pada materi Shalat Jum'at.

Selain dilakukan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, peneliti juga menggunakan penilaian observasi berupa penilaian sikap spiritual dan sikap penilaian diri, tujuannya untuk mengetahui tingkat spiritual peserta didik dari awal pertemuan pembelajaran sampai akhir pertemuan dalam pembelajaran dikelas.

Tabel 4.13 menunjukkan penilaian spiritual berdistribusi normal, dibuktikan dengan uji normalitas yang menggunakan SPSS 23, yang menunjukkan nilai pada kelas eksperimen 0.96 dan kelas kontrol 0.70, pada taraf signifikansi >0.05 . Selain itu, penilaian spiritual berdistribusi homogen, dibuktikan dengan hasil taraf signifikansi >0.05 , yaitu didapatkan hasil 0.128. Setelah berdistribusi normalitas dan homogenitas, selanjutnya diuji hipotesis pengambilan data dengan menggunakan uji *t-test*, penghitungannya menggunakan SPSS 23 *independent sample t-test* karena yang dihitung ada 2 sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) 0.46.

Dengan demikian hasil penilaian spiritual menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa data penilaian diri berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan hasil 0.088 pada kelas eksperimen dan 0.63 pada kelas kontrol pada taraf signifikansi >0.05 . Selanjutnya data penilaian diri menunjukkan homogen, yang dibuktikan dengan hasil 0.960 pada taraf signifikansi >0.05 . Setelah hasil penilaian diri menunjukkan datanya berdistribusi normalitas dan homogenitas selanjutnya diuji hipotesis. Uji hipotesis pada penilaian diri menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan hasil analisis 0.006 pada taraf signifikansi <0.05 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar afektif PAI siswa.

Tabel 4.19 penilaian psikomotorik menunjukkan bahwa datanya berdistribusi normal, dibuktikan dengan hasil penghitungan menggunakan SPSS 23 pada kelas eksperimen 0.200 dan kelas kontrol 0.068 pada taraf signifikansi >0.05 . Setelah diuji normalitas, selanjutnya diuji homogenitas. Uji homogenitas pada penilaian psikomotorik menunjukkan data berdistribusi homogen atau memiliki varians yang sama. Adapun hasilnya yang didapat adalah 0.117 pada taraf signifikansi >0.05 . Selanjutnya diuji hipotesis. Uji hipotesis pada data penilaian psikomotorik menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai 0.033, dengan demikian data tersebut dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar psikomotik PAI siswa.

Kelas eksperimen ialah kelas yang diberikan perlakuan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol ialah kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional yang biasa guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode ceramah. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes hasil belajar.

Pembelajaran dilakukan dalam lima kali pertemuan. Tiga kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan dua pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*, untuk kelas eksperimen.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang telah dilakukan dapat dijadikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dengan tidak hanya datang, duduk, mencatat materi, dan mengerjakan soal saja, melainkan belajar dilakukan dengan permainan memasangkan kartu yang dimilikinya kemudian dipasangkan dengan kartu yang dimiliki oleh temannya yang lain. Permainan dalam pembelajaran seperti ini tentu saja tujuan awalnya untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan, supaya bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Model pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PAI pada materi shalat jum'at. Pada pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* ini, peneliti menggunakan media kartu yang dibuat dari kertas A4. Kartu-kartu ini berisikan soal dan jawaban, yang kemudian akan diberikan ke siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran tipe *make a match* ini menuntut keaktifan siswa. Keaktifan siswa tidak hanya dalam menerima informasi saja, tetapi juga dalam memproses informasi tersebut secara efektif, mulai mencari pasangan, berdiskusi, menyajikan, bertanya dan menjawab pertanyaan dari kartu *Make a match*.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan peningkatan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa menjadi saling menghargai pendapat orang lain, bergotong royong dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut dapat terbentuk karena adanya kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan tentang pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar dan dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dan lebih bisa memahami tentang materi yang disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa yang ditandai dengan meningkatnya hasil uji *postest*.
2. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan lebih bisa memahami tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk

meningkatkan hasil belajar PAI siswa yang ditandai dengan hasil ranah afektif yang baik.

3. Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan ujian praktik dengan baik dan semangat yang dilakukan sesuai dengan tatacara shalat Jum'at dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa yang ditandai dengan hasil yang memuaskan.